

GAMBARAN KREATIVITAS GURU PAUD DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN

Nova Auliyatul Faizah

Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstract

Early childhood teacher creativity is an ability possessed by the teacher to create new models in learning so that it can create a pleasant learning atmosphere for early childhood. This study used a qualitative approach with a phenomenology. There are three subjects each of whom was a class teacher. The method of collecting data in this study used participant observation, interviews with general guidelines and documentation. The results of this study concluded that creative teachers are teachers who are able to develop learning media through the design, manufacture and evaluation of learning media that are seen from the characteristics of creative teachers.

Keywords : *creativity, early childhood teacher, development of learning media*

Abstrak

Kreativitas guru PAUD merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan model baru dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang subjek dan mengetahui gambaran kreativitas guru PAUD dalam pengembangan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Subjek penelitian ini sebanyak 3 orang masing-masing adalah guru kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara dengan pedoman umum dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengembangkan media pembelajaran melalui perancangan, pembuatan dan evaluasi media pembelajaran yang dilihat dari ciri-ciri guru kreatif.

Kata kunci : kreativitas, guru PAUD, pengembangan media pembelajaran

Email : nova.aulya17@gmail.com

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No.101, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Mursid, 2015:46). Pada era globalisasi ini, masyarakat Indonesia semakin dihadapkan pada peningkatan pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi salah satu kebijakan pemerintah Indonesia saat ini, dan menjadi bagian dari komitmen dunia untuk mendorong seluruh negara lebih banyak menaruh perhatian kepada pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini guru PAUD sangat berperan penting untuk terus mengembangkan semua potensi dan kemampuan diri dalam berbagai upaya inovasi dan kreativitas. Selain itu guru PAUD juga dituntut untuk inovatif dan kreativitas dalam mengembangkan proses pembelajaran baik dari segi kurikulum/materi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik, maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tumbuh kembang anak (Maulipaksi, 2017).

Pengembangan media pembelajaran juga tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajarannya. Dalam menyajikan kegiatan pembelajaran harus bervariasi dan menyenangkan agar anak tidak mudah bosan. Namun dalam mengembangkan media pembelajaran ini, para guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran bagi anak usia dini. Hal tersebut disebabkan karena terdapat tuntutan dalam memenuhi tugas di sekolah (Mortensen & Schmuller, 1996 dalam Satori, Kartadinata, Yusuf & Makmum 2015:34).

Mengingat pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini, guru diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan media yang ada, dan mampu menggunakan benda-benda sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Lembaga pendidikan khususnya guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran (Maemunah, 2015:47). Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 November 2018 dengan Ibu LN selaku kepala sekolah KBM NU 73 Al-Fitriyah mengenai fenomena kreativitas guru di KBM NU 73 Al-Fitriyah Desa Peganden Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Beliau mengungkapkan bahwasanya dalam mengembangkan media pembelajaran para guru di KBM NU 73 Al-Fitriyah Peganden, saat mengajar tidak hanya mengacu pada majalah atau lembar kerja dalam kegiatan pembelajaran, melainkan para guru membuat media pembelajaran yang merupakan hasil karya guru tersebut.

Menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014 pasal 24 ayat 1, guru PAUD atau pendidik anak usia dini adalah pendidik profesional yang memiliki tugas untuk merencanakan, mendidik, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil kegiatan pembelajaran, serta melakukan pelatihan, pembimbingan,

pengasuhan dan perlindungan. Guru adalah suatu profesi, artinya suatu jabatan tersendiri yang membutuhkan keahlian sebagai guru dengan kata lain guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Permendikbud nomor 137 tahun 2014 pasal 25 ayat 2). Guru merupakan salah satu individu yang memiliki peran dalam proses pembelajaran.

Adapun peran yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mendidik dan mengarahkan anak agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Menurut Mortensen dan Schuller (1996 dalam Satori, Kartadinata, Yusuf & Makmum 2015:34) mengemukakan beberapa tugas utama guru, pertama penyelenggaraan proses belajar mengajar yang menempati porsi terbesar dari profesi keguruan. Kedua, tugas guru yang berhubungan dengan membantu murid dalam mengatasi masalah belajar pada khususnya dan juga masalah-masalah pribadi yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Ketiga, guru harus memahami bagaimana sekolah itu dikelola, apa peranan guru didalamnya, bagaimana memanfaatkan prosedur serta mekanisme pengelolaan tersebut untuk kelancaran tugas-tugasnya sebagai guru.

Sebagai gambaran hasil dari observasi dan wawancara dengan Ibu AJ pada tanggal 18 November 2018 mengenai tugas-tugas guru PAUD. Beliau menyebutkan bahwa guru itu harus menguasai bahan pelajaran beserta konsep-konsep, menguasai metode pembelajaran, mampu mengelola kelas, mampu mengelola dan mengembangkan media pembelajaran serta sumber belajar, mampu memahami karakteristik peserta didik, mampu menyelenggarakan administrasi sekolah yang meliputi penyusunan program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) serta dokumentasi kegiatan setiap anak dan melakukan penilaian, melakukan catatan anekdot misalnya ketika hari ini siswa menangis dan tidak mau mengikuti pelajaran dikelas, kemudian keesokan harinya siswa mau mengikuti pelajaran dikelas maka guru harus memiliki catatan siswa tersebut beserta dokumentasinya, selain itu guru juga harus mampu menggunakan waktu dengan tepat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi guru PAUD bukan hanya bisa mengajar saja. Akan tetapi banyak tugas-tugas atau tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap guru PAUD. Selain itu, guru juga harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan sebaiknya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alfina (2016:58) yang menunjukkan bahwa sebagai guru PAUD harus bisa menjadi guru yang inspiratif dan memiliki kemampuan mengelola manajemen kerja guru seperti membuat perencanaan mengajar kemudian mengaplikasikannya dengan mengajar di kelas. Setelah itu harus ada evaluasi tentang kualitas pembelajaran.

Meskipun tugas menjadi guru PAUD banyak, namun mereka juga dituntut untuk mengembangkan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nisa' dan Fajar (2016:118) menunjukkan bahwa guru yang kreatif juga akan menciptakan desain pengajaran yang kreatif. Pembelajaran yang kreatif akan membuat anak didik aktif dalam mengembangkan kreativitasnya. Guru yang kreatif akan menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan November dengan beberapa guru menyebutkan bahwa menjadi guru PAUD juga harus kreatif dalam membuat media pembelajaran. Hal itu dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga dapat menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa akan mudah merasa bosan dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya jika media pembelajaran yang digunakan bersifat monoton.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Maemunah (2015:49) menyebutkan bahwa lembaga pendidikan dan guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan program pembelajaran terutama pada pengembangan media pembelajaran. Dalam mengembangkan media pembelajaran, guru tidak harus membeli dengan biaya yang besar, tetapi bisa memanfaatkan sumber daya yang ada. Pembelajaran yang disampaikan guru harus bervariasi dan menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan. Bukan hanya itu, guru PAUD juga harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Sehingga pelajaran yang disampaikan sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak.

Dari penelitian di atas dapat kita lihat bahwa seorang guru bukan hanya mampu *digugu* dan ditiru, tetapi mampu memberikan pendidikan yang disesuaikan dengan tumbuh kembang anak dan harus kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Sehingga anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu, guru juga harus menguasai bahan bidang studi yang sesuai dengan kurikulum dan mengelola program belajar. Menjadi guru tidak hanya sekedar memenuhi kompetensi guru dengan baik. Namun juga harus inspiratif, kreatif dan inovatif. Sehingga dapat membentuk siswanya menjadi pelajar yang cerdas dan berkarakter. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa menjadi guru PAUD bukan hanya bisa mengajar dan mendidik, namun ia juga harus kreatif, inovatif dan inspiratif dalam mengembangkan media pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar dapat menarik minat siswa dan tertarik dengan kegiatan belajar (Arifah, 2016 dalam Sari, 2017:3).

Selain itu, guru kreatif mampu memanfaatkan apa saja menjadi sesuatu yang berharga dan bermanfaat, memanfaatkan kekurangan menjadi kelebihan, dan

menjadikan sesuatu yang diabaikan menjadi penting. Hal itu dilakukan agar bisa menciptakan metode-metode yang menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan rangsangan otak anak usia dini untuk berpikir dan berkreasi (Alfina, 2016: 62).

Pembelajaran harus didasarkan pada kemampuan anak karena anak merupakan pusat keberhasilan pembelajaran. Keadaan ini menuntut guru untuk kreatif dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kreativitas guru inilah yang akan melahirkan pembelajaran kreatif, yaitu pembelajaran yang selalu berbeda, menyenangkan, dan mampu mengoptimalkan kecerdasan, keefektifan, dan kreativitas anak. Hal tersebut merupakan pekerjaan berat yang harus dilakukan oleh guru sebagai sosok guru. Tidak heran bila banyak guru yang tidak mendukung karena merasa tidak memiliki kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran. Pembelajaran kreatif pun menjadi tuntutan penting bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyelenggara pembelajaran (Kurniawan, 2016:144-145).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa menjadi guru PAUD itu harus bisa melakukan atau mengerjakan tugas tersebut termasuk harus memiliki kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran. Kreativitas guru dalam mendampingi anak usia dini dapat memotivasi anak untuk menjadi kreatif dengan rangsangan media pembelajaran yang disajikan dalam setiap kegiatan.

Kreativitas menurut Slameto (2010:145) adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan penemuan sesuatu, baik yang menghasilkan sesuatu yang baru maupun sesuatu yang sudah ada. Jadi kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menciptakan sesuatu hal yang baru, sesuatu yang baru dapat berupa kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada. Adapun ciri guru kreatif menurut Mulyana (2010:138-139), antara lain : (1) *fluency*, (2) *fleksibility*, (3) *origiality*, (4) *elaboation*.

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru pada sasaran atau penerima pesan yakni siswa kanak-kanak yang sedang melakukan pendidikan. Sedangkan tujuan penggunaan media pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran pendidikan antara seorang pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dengan baik (Mursid, 2015:46). Jadi media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kemampuan lain yang harus dikuasai oleh guru selain mampu memilih media pembelajaran secara tepat adalah kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran. Kegiatan pengembangan media pembelajaran terkait dengan proses pembuatan media pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dari

mulai tahap perancangan/desain, produksi media pembelajaran dan evaluasi media pembelajaran (Eliyawati & Zamzan, 2010:17-21).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kreativitas guru PAUD dalam pengembangan media pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memperoleh gambaran kreativitas guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran. Subjek penelitian ini sebanyak 3 orang dengan karakteristik: (1) guru kelas, (2) pengalaman menjadi guru minimal 2 tahun, (3) berstatus guru aktif di KBM. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, wawancara dengan pedoman umum, dan dokumentasi. Teknik kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan ketiga subjek, guru yang kreatif dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menarik untuk anak usia dini serta dapat membuat suasana belajar yang tidak membosankan. Selain itu media pembelajaran juga penting untuk kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang akan diberikan guru kepada peserta didik. Selain itu, media pembelajaran dapat menarik minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru lebih mudah dalam menerangkan materi yang akan diajarkan. Hal ini sejalan dengan guru kreatif yang dikemukakan oleh Mulyana (2010:13) bahwa guru kreatif memiliki kemampuan untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga subjek dalam mengembangkan media pembelajaran dilakukan dengan berdiskusi dan saling memberikan masukan dalam menentukan tema dan subtemanya kemudian menentukan media apa yang akan dipakai serta disesuaikan dengan sentranya. Selain itu, subjek juga memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada dan bisa dikembangkan menjadi media yang lebih menarik dari sebelumnya. Kemudian dapat mengurangi biaya dalam pembuatan media pembelajaran serta sangat disayangkan jika media pembelajaran yang sudah disediakan namun tidak digunakan, hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki ide yang muncul secara spontan dalam pembuatan media pembelajaran, hal ini menunjukkan subjek memiliki ide yang muncul secara spontan dalam perancangan dan pembuatan media pembelajaran. Untuk melihat apakah media pembelajaran yang digunakan

dapat menarik peserta didik, maka dilakukan proses evaluasi media pembelajaran dengan melihat proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki ide yang muncul secara spontan dalam evaluasi media pembelajaran.

Dalam perancangan media pembelajaran hingga evaluasi media pembelajaran, ketiga subjek melakukan diskusi terlebih dahulu dengan guru pendamping dan kepala sekolah, hal ini menunjukkan bahwa subjek terbuka dengan guru dalam perancangan, pembuatan hingga evaluasi media pembelajaran. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran, subjek tidak memaksa jika ada peserta didik yang tidak menyukai media pembelajarannya meskipun mereka tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran. Akan tetapi subjek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat teman-temannya. Subjek menanyakan alasan dia tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa subjek terbuka dengan peserta didik tentang pelaksanaan media pembelajaran.

Pertemuan antara orang tua dan guru di sekolah merupakan faktor penting untuk mengetahui seberapa besar tingkat perkembangan anaknya di sekolah. Namun pertemuan tersebut bukan untuk mengetahui perkembangan anaknya selama proses pembelajaran melainkan memprotes hasil pembelajaran yang menurutnya tidak sesuai dengan perkembangan anaknya ketika di rumah. Tidak menutup kemungkinan ketika berada di rumah peserta didik mampu melakukan kegiatan yang di sekolah belum mampu sehingga orang tua tidak bisa menerimanya. Kemudian ketiga subjek menjelaskan kepada wali murid dengan baik bagaimana si anak dalam kegiatan belajar, memperlihatkan hasil belajar beserta dokumennya kepada wali murid untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman. Hal ini menunjukkan subjek dapat terbuka dengan wali murid tentang evaluasi pembelajaran.

Sebelum membuat perancangan media pembelajaran biasanya subjek melihat tema apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu subjek mencari informasi tentang media pembelajaran yang baru dari google dan mendapatkan informasi dari teman-teman kuliahnya. Sedangkan media pembelajaran yang pernah dibuat oleh subjek namun belum pernah dibuat oleh guru lain adalah panggung boneka dan cerita gambar seri, hal ini menunjukkan bahwa subjek mampu menciptakan ide baru dalam perencanaan dan pembuatan media pembelajaran.

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mempersiapkan detail rancangan pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut digunakan untuk memudahkan guru ketika membuat media pembelajaran. Selain itu, dalam pembuatan media pembelajaran juga mempertimbangkan kualitas media pembelajaran yang akan digunakan, sedangkan hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi media

pembelajaran seperti melihat fungsi dan tujuan dari media pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memperhatikan detail perancangan dan pembuatan media pembelajaran serta evaluasi media pembelajaran, karena guru kreatif tidak akan merasa cukup hanya menyampaikan materi saja. Ia selalu memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dan lebih lanjut mereka senang ketika mempelajari materi tersebut (Mulyana, 2010:133).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Maemunah (2015) yang berjudul “Kreativitas Guru PAUD dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Bahan Alam” dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran anak usia dini dapat berhasil jika kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan tumbuh kembang anak. Selain itu, kreativitas guru juga penting dalam proses pembelajaran agar dapat berlangsung menyenangkan dan bervariasi sehingga anak-anak tidak merasa bosan. Dengan bervariasinya media yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan dari beberapa analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dalam mengembangkan media pembelajaran dilakukan dengan berdiskusi dan saling memberikan masukan dalam menentukan tema dan subtemanya kemudian menentukan media apa yang akan dipakai serta disesuaikan dengan sentranya. Selain itu media pembelajaran yang sudah ada bisa dikembangkan menjadi media pembelajaran yang lebih menarik dari sebelumnya. Untuk melihat apakah media pembelajaran yang digunakan dapat menarik peserta didik, maka dilakukan proses evaluasi media pembelajaran dengan melihat proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran (*Fluency*).
2. Dalam perancangan media pembelajaran hingga evaluasi media pembelajaran, ketiga subjek melakukan diskusi terlebih dahulu dengan guru pendamping dan kepala sekolah. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran, ketiga subjek memperlihatkan hasil belajar beserta dokumennya kepada wali murid untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman (*Fleksibility*).
3. Media pembelajaran yang pernah dibuat namun belum pernah dibuat oleh guru lain adalah panggung boneka, cerita gambar seri dan papan tempel geometri (*Originality*).
4. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mempersiapkan detail rancangan pelaksanaan pembelajaran serta memperhatikan kualitas media

pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi media pembelajaran seperti melihat fungsi dan tujuan dari media pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran (*Elaboration*).

Saran

1. Bagi guru
Disarankan lebih banyak mengikuti pelatihan-pelatihan tentang media pembelajaran di luar lingkungan sekolah.
2. Bagi pihak sekolah
 - a. Disarankan agar kemampuan kreatif dari tenaga pengajar perlu ditingkatkan, seperti mengadakan *study* banding serta pelatihan-pelatihan tentang kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran.
 - b. Disarankan di setiap kelas di pegang oleh dua guru, agar pembelajaran dilakukan semakin efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Untuk penelitian selanjutnya dengan tema gambaran kreativitas guru PAUD, diharapkan untuk bisa lebih memaksimalkan waktu dalam mencari data.
 - b. Disarankan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan gambaran pengembang kreativitas guru. Peneliti disini menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak sekali kekurangan sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan lebih sempurna.

Daftar Pustaka

- Alfina, A. (2016). Guru Humanis Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah* (Online), 03(3): 58-66, (<http://e-journal.unipma.ac.id>), diakses 17 November 2018.
- Eliyawati, C & Zaman, B. 2010. Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG): Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fajar, Y,W. Nisa', T,W. (2016). Strategi Pengembangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran. *Jurnal PG-PAUD: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Anak Usia Dini*, (Online), 3(2): 118-127 (<http://journal.trunojoyo.ac.id>), diakses 01 November 2018.
- Kurniawan, H. (2016). *Sekolah Kreatif : Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Maemunah, S. (2015). Kreativitas Guru Paud Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Bahan Alam. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, (Online), 22(03): 45-56, (<http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/420>), diakses 25 Oktober 2018.
- Maulipaksi, D. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Penting Bagi Generasi Bangsa*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/08/pendidikan-anak-usia-dini-penting-bagi-generasi-bangsa>), diakses pada tanggal 25 Oktober 2018).
- Mulyana, A,Z. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. (online),(<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD>), diakses 06 Januari 2019.
- Sari, A,S. (2017). *Peningkatan Kompetensi Guru Untuk Menjadi Guru Yang Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Satori, D., Kartadinata, S., Yusuf, S., Makmun, A. (2015). *Profesi Keguruan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.